

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS KARANGAN ARGUMENTASI
DENGAN MEDIA GAMBAR BERITA PADA SISWA KELAS VIII
SMP NEGERI 1 GEMOLONG TAHUN PELAJARAN 2008/2009**

SKRIPSI

**Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Guna Mencapai Derajat Sarjana S-1
Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia dan Daerah**



Oleh:

WINARDI

A. 310 050 151

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2009

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan memegang peranan yang penting untuk menjamin kelangsungan hidup negara dan bangsa. Hal ini, disebabkan pendidikan merupakan wahana untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia. Guna mewujudkan tujuan di atas diperlukan usaha yang keras dari masyarakat maupun pemerintah. Masyarakat Indonesia dengan laju pembangunannya masih menghadapi masalah berat, terutama berkaitan dengan kualitas, relevansi, dan efisiensi pendidikan (Dawson, dkk., dalam Nurchasanah 1997: 68). Departemen Pendidikan Nasional sebagai lembaga yang bertanggung jawab dalam penyelenggaraan pendidikan dan telah melakukan pembaharuan sistem pendidikan. Usaha tersebut antara lain adalah penyempurnaan kurikulum, perbaikan sarana dan prasarana, serta peningkatan kualitas tenaga pengajar.

Keterampilan menulis merupakan salah satu aspek kemampuan dalam berbahasa mengungkapkan ide, gagasan (pendapat) siswa berupa tulisan. Menulis merupakan bagian yang tidak terpisahkan dalam seluruh proses pembelajaran yang dialami siswa selama menuntut ilmu di sekolah. Menulis memerlukan keterampilan karena diperlukan latihan-latihan yang berkelanjutan dan terus menerus terutama dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia yang mencakup aspek kemampuan yaitu; (1) keterampilan

menyimak, (2) keterampilan berbicara, (3) keterampilan membaca, dan (4) keterampilan menulis.

Peran utama guru dalam proses pembelajaran dituntut untuk memberikan motivasi menulis karangan pada siswa dalam proses pembelajaran di kelas. Mengarang adalah suatu proses kegiatan pikiran manusia yang hendak mengungkapkan kandungan jiwanya kepada orang lain, atau kepada diri sendiri dalam tulisan.

Kegiatan mengarang ini adalah suatu kegiatan manusiawi yang sadar dan berarah, mempunyai swakerja atau mekanika yang perlu kita perhatikan agar karangan kita berhasil baik. Swakerja ini meliputi kegiatan-kegiatan pada tahap penegasan ide dan kegiatan-kegiatan pada tahap penulisan karangan (Widyamartaya, 2005:9). Menurut The Liang Gie (1995: 17) mengarang adalah keseluruhan rangkaian kegiatan seseorang mengungkapkan gagasan dan menyampaikannya melalui bahasa tulis kepada pembaca untuk dipahami. Menulis merupakan bagian yang tidak terpisahkan dalam seluruh proses belajar yang dialami siswa selama menuntut ilmu di sekolah. Menulis memerlukan keterampilan karena diperlukan latihan-latihan yang berkelanjutan dan terus-menerus.

Selama ini pembelajaran yang berlangsung di kelas VIII F SMP Negeri 1 Gemolong guru dalam menerapkan metode pembelajaran keterampilan menulis argumentasi kurang menarik perhatian bagi siswa. Jadi, dilihat dari metode yang digunakan guru kesulitan menemukan metode pembelajaran menulis yang sesuai dengan kondisi dan kemampuan siswa serta ketiadaan

atau keterbatasan media pembelajaran menulis yang efektif. Proses pembelajaran guru bahasa Indonesia SMP Negeri 1 Gemolong hanya menerangkan secara garis besarnya saja dari cara menulis sebuah karangan. Selain itu, guru menyuruh siswa membaca buku teks yang mereka miliki kemudian siswa disuruh memberikan tanggapan, pendapat (gagasan) dalam menulis argumentasi.

Guru hanya menerangkan langkah-langkah menulis karangan dari memilih bahan pembicaraan (*topik*), menentukan *tema*, menentukan *tujuan* dan *bentuk* karangan yang akan dibuat, membuat *bagian* karangan, cara membangun *paragraf* dan menjalin *kesinambungan* paragraf, cara *mengawali* paragraf, cara *mengahiri* paragraf, dan membuat judul karangan. Selanjutnya, guru memberikan contoh dan memberi tugas pada siswa. Siswa disuruh menulis sebuah karangan argumentasi berdasarkan pengamatan. Menyebabkan siswa kesulitan dalam menerima pelajaran tersebut. Dilihat dari problematika pembelajaran bahasa Indonesia di SMP Negeri 1 Gemolong keterampilan menulis argumentasi yaitu, proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru bahasa Indonesia di SMP Negeri 1 Gemolong guru lebih cenderung ceramah dalam menyampaikan materi pada siswanya. Dalam hal ini, guru kurang memberikan motivasi siswa menulis karangan argumentasi. Sehingga menyebabkan proses pembelajaran yang diterapkan oleh guru di kelas mengakibatkan siswa kurang aktif dan menjadi malas untuk menulis dan sulit menulis untuk menyampaikan ide/gagasan. Proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru ini juga bisa mengakibatkan kurang bersemangat

sehingga siswa lebih cenderung standar tidak ada peningkatan menulis. Beberapa faktor penghambat yang dialami siswa kelas VIII F dalam kemampuan menulis di SMP Negeri 1 Gemolong yaitu; (1) siswa kurang latihan dalam menulis (2) siswa mengalami kebingungan untuk menentukan topik, gagasan utama, atau kalimat pertama yang akan ditulis, (3) kurangnya penguasaan keterampilan berbahasa, seperti penggunaan tanda baca, kaidah-kaidah penulisan, penggunaan kelompok kata, penyusunan klausa, struktur kalimat yang benar, dan (4) metode atau media yang digunakan kurang menarik perhatian siswa.

Dilihat dari kemampuan siswa kelas VIII F SMP Negeri 1 Gemolong dalam menulis karangan argumentasi hanya menyebutkan bantahan/alasan dan kurang meyakinkan pembaca secara detail berdasarkan ide (pendapat) dan fakta yang mendukung.

Data (1)

“PENTINGNYA LINGKUNGAN HIDUP”

Setiap lingkungan hidup saling berhubungan dan saling ketergantungan. Jika salah satu lingkungan hidup rusak akan mempengaruhi lingkungan hidup yang lain. Alam di sekitar sekarang banyak manusia yang perlu dijaga. Namun, sekarang banyak manusia yang mempermalukan alam seenaknya sendiri. Salah satunya dengan membuang sampah di sembarang tempat.

Akhir-akhir ini sebagian wilayah di Indonesia dilanda bencana banjir yang disebabkan oleh ulah manusia sendiri yaitu dengan kurang menjaga kebersihan lingkungan dan faktor pendukung yaitu curah hujan yang tinggi.

Sekarang manusia telah menjadi korban dari ulahnya sendiri. Mereka kehilangan tempat tinggal, barang-barang bahkan sanak saudara mereka sendiri akibat bencana banjir.

Karangan Argumentasi, M/15/VIII/5-01-2009

Pada data (1) karangan siswa kelas VIII F SMP Negeri 1 Gemolong paragraf pertama, kalimat kedua, tidak disebutkan nama daerah perkotaan dan bantaran sungai. Pada paragraf kedua siswa tidak menuliskan ulah manusia yang ditimbulkan dan faktor pendukung untuk mencegah banjir. Selanjutnya, pada paragraf ketiga kalimat pertama siswa tidak menuliskan jumlah korban bencana banjir.

Data (2)

“BENCANA BANJIR MELANDA”

Banjir sering melanda bumi pertiwi setiap tahun terutama pada musim banjir. Daerah yang sering terkena banjir biasanya daerah perkotaan dan bantaran sungai. Banjir di daerah perkotaan sering terjadi banjir akibat daya resap air hujan ke dalam tanah berkurang karena di perkotaan sedikit lahan yang kosong. Seharusnya proses pembangunan di perkotaan juga harus diimbangi dengan pembuatan daerah peresapan air atau dengan pembuatan taman kota. Selain di perkotaan banjir juga sering melanda di daerah bantaran sungai. Sungai yang seharusnya biasa menjadi tempat penampungan air hujan, tetapi malahan meluap membanjiri daerah sekitarnya. Hal tsb terjadi akibat tingkat kesadaran masyarakat yg kurang tentang lingkungan alam. Sampah yang seharusnya dibuang di tempat sampah, tetapi malah dibuang di sungai. Selain itu daerah ditepi sungai yang harunya untuk tumbuhnya pohon-pohon pencegahan banjir, tetapi digunakan untuk pemukiman penduduk.

Karangan Argumentasi, M/24/VIII/5-01-2009

Pada data (2) karangan siswa kelas VIII F SMP Negeri 1 Gemolong paragraf pertama, kalimat kedua, tidak disebutkan nama daerah perkotaan dan bantaran sungai. Siswa tidak menuliskan pendapatnya sendiri tidak berdasarkan fakta. Karangan siswa yang ditulis kurang meyakinkan pembaca karena pendapat yang ditulis hanya berupa pendapat secara globalnya kurang detail.

Data (3)

“BANJIR YANG SEDANG MELANDA NEGERI KITA”

“Banjir” kata-kata itu sudah sering didengar dan tidak asing lagi di telinga kita. Banjir memang sangat merugikan masyarakat. Padahal, banjir terjadi karena ulah kita sendiri, yang tidak mau menjaga dan mencintai lingkungan dengan baik. Banjir banyak membuat keresahan. Seperti penyakit, banyak rumah yang hanyut oleh air adapun sekolah yang diliburkan karena banjir.

Anak-anak yang ingin mencari ilmu harus tertuna karena banjir. Tangis masyarakat tidak dipedulikan lagi oleh pemerintah. Air mata terus mengalir dari warga masyarakat yang terkena banjir. Banjir memang sudah banyak merugikan warga. Oleh karena itu, supaya tidak terjadi lagi, kita harus menjaga dan melestarikan lingkungan sekitar kita. Misalnya dengan cara membuang sampah pada tempatnya, tidak menebang pohon sembarangan, dan masih banyak lagi yang harus dilakukan supaya tidak terjadi banjir.

Karangan Argumentasi, M/38/VIII/5-01-2009

Data (3) Isi karangan siswa kelas VIII F SMP Negeri 1 Gemolong paragraf pertama, kalimat kedua, tidak disebutkan nama daerah perkotaan dan penyakit yang menyerang korban banjir. Pada paragraf kedua siswa tidak menuliskan pendapatnya sendiri tidak berdasarkan fakta yang sebenarnya, hanya menyebutkan cara pencegahan bencana banjir secara umumnya.

Semua permasalahan yang dialami siswa kelas VIII F SMP Negeri 1 Gemolong tersebut akhirnya menjadi seperti benang kusut yang sulit diuraikan. Dibutuhkan sistem pembelajaran bahasa Indonesia yang benar-benar bisa mengakumulasi semua permasalahan itu dan sekaligus menemukan solusi yang menyeluruh dan mengakar pada permasalahan yang ada. Adanya ketentuan mengenai jenis dan jumlah buku yang harus dibaca siswa pada setiap semester, pembuatan sistem penilaian yang akurat bagi pencapaian

standar kompetensi mata pelajaran bahasa Indonesia, uji ilmiah dan pelatihan penggunaan berbagai metode pembelajaran bahasa Indonesia, serta tawaran alternatif media pembelajaran bahasa Indonesia dapat menjadi solusi berbagai masalah pembelajaran bahasa Indonesia.

Karangan argumentasi menurut Sumarlam (2008: 19) karangan argumentasi adalah wacana yang berisi ide atau gagasan yang dilengkapi dengan data-data sebagai bukti, dan bertujuan meyakinkan pembaca akan kebenaran atau gagasan. Argumentasi ada yang pendek dan ada yang panjang. Argumentasi yang pendek dapat terdiri satu kalimat atau beberapa kalimat.

Media berasal dari bahasa latin merupakan bentuk jamak "*Medius*" yang secara harafiah perantara atau pengantar agar pesan dari pengirim dapat diterima penerima pesan (Azhar Arsyad, 2007: 3). Media sebagai sarana yang efektif dalam menyampaikan pelajaran. Seperti dikemukakan bahwa media audio-visual membuat komunikasi menjadi efektif. Media visual yang sering digunakan dalam penyampaian materi pelajaran adalah gambar. Gambar dapat memberikan nilai yang sangat berarti, terutama dalam membentuk pengertian baru dan untuk memperjelas pengertian baru, dan untuk memperjelas pengertian tentang sesuatu (Azhar Arsyad, 2007: 44). Di samping itu, penggunaan media gambar dapat menimbulkan daya tarik bagi siswa. Dengan demikian, dapat memberikan siswa lebih senang belajar. Penggunaan media gambar dalam proses pembelajaran menulis akan memberikan hasil yang optimal apabila digunakan secara tepat, dalam arti sesuai dengan materi pelajaran dan mendukung.

Tujuan yang diharapkan dalam pembelajaran menulis adalah agar siswa mampu mengungkapkan gagasan, pendapat, dan pengetahuan secara tertulis serta memiliki kegemaran menulis (Depdikbud, 1994). Dengan keterampilan menulis yang dimiliki siswa SMP Negeri 1 Gemolong, siswa dapat mengembangkan kreativitas dan dapat mempergunakan bahasa sebagai sarana menyalurkan kreativitasnya dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian tindakan kelas dengan judul "Peningkatan Kemampuan Menulis Karangan Argumentasi dengan Media Gambar Berita pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Gemolong Tahun Pelajaran 2008/2009" penulis mencoba memanfaatkan gambar berita sebagai media untuk meningkatkan kemampuan menulis karangan argumentasi.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dibahas agar penelitian ini dapat terarah dan menuju pada suatu tujuan yang diinginkan. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka dapat ditentukan rumusan masalah sebagai berikut.

1. Apakah media gambar berita dapat bermanfaat meningkatkan proses pembelajaran kemampuan menulis karangan argumentasi pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Gemolong?
2. Adakah peningkatan kualitas dan hasil kemampuan menulis karangan argumentasi dengan media gambar berita pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Gemolong?

3. Bagaimanakah persepsi dan tanggapan siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Gemolong terhadap proses pembelajaran menulis karangan argumentasi dengan media gambar berita?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan suatu penelitian haruslah jelas, mengingat penelitian harus mempunyai arah atau sasaran yang tepat. Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan peningkatan proses pembelajaran kemampuan menulis karangan argumentasi dengan pemanfaatan gambar berita pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Gemolong.
2. Mendeskripsikan peningkatan kualitas dan hasil kemampuan menulis karangan argumentasi dengan media gambar berita pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Gemolong.
3. Memaparkan persepsi dan tanggapan siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Gemolong terhadap proses pembelajaran menulis karangan argumentasi dengan media gambar berita.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian tindakan kelas (PTK) ini menghasilkan dua macam manfaat teoretis dan manfaat praktis.

1. Manfaat Teoretis

Untuk dapat menambah pengetahuan dan wawasan bagi pengembangan keilmuan terutama di bidang bahasa dan sastra Indonesia dan sebagai dasar pijakan penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

Dilihat dari segi praktis, penelitian ini bermanfaat antara lain:

a. Mahasiswa Peneliti

- 1) Sebagai dasar penelitian lebih lanjut terhadap penelitian tentang kemampuan menulis karangan argumentasi.
- 2) Sebagai acuan pembandingan dalam penelitian kemampuan berbahasa khususnya kemampuan menulis karangan argumentasi.
- 3) Sebagai informasi tambahan lebih lanjut untuk memperluas wawasan tentang kemampuan menulis karangan argumentasi.

b. Guru Bidang Studi Bahasa dan Sastra Indonesia

- 1) Sebagai sumber informasi bagi guru untuk memantau sejauh mana kemampuan yang dimiliki siswa dalam pelajaran menulis karangan argumentasi.
- 2) Sebagai bahan acuan masukan dalam mengajarkan pokok bahasan kemampuan menulis karangan argumentasi.

3) Sebagai sumber informasi bagi guru sejauhmana kemampuan siswa menguasai tata bahasa dalam menulis karangan argumentasi dengan baik.

c. Siswa

- 1) Siswa dapat mengetahui sejauhmana kemampuan yang mereka miliki dalam menulis karangan argumentasi.
- 2) Siswa dapat mengembangkan kemampuan menulis karangan argumentasi dalam pelajaran bahasa dan sastra indonesia.